

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS PENCUCIAN UANG
TERDAKWA AHMAD FATHANAH DALAM SKANDAL SUAP DAGING
IMPOR DI MEDIA ONLINE OKEZONE.COM TANGGAL 09, 12, 15, 27 MEI
2013

(Analisis Objektivitas Pemberitaan Kasus Pencucian Uang Terdakwa Ahmad
Fathanah Dalam Skandal Suap Daging Impor di Media Online Okezone.com)



OLEH :

EKA DEA WIBI P
0843010045

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2013

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS PENCUCIAN UANG TERDAKWA
AHMAD FATHANAH DALAM SKANDAL SUAP DAGING IMPOR DI MEDIA
ONLINE OKEZONE.COM TANGGAL 09, 12, 15, 27 MEI 2013

(Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Kasus Pencucian Uang Terdakwa Ahmad
Fathanah Dalam Skandal Suap Daging Impor di Media Online Okezone.com)

Disusun Oleh :

EKA DEA WIBI P

NPM. 0843010045

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal 20 Juni 2013

PEMBIMBING

TIM PENGUJI :

1. Ketua :

Juwito S.Sos, M.Si

NPT. 3 6704 95 00361

Juwito S.Sos, M.Si

NPT. 3 6704 95 00361

2. Sekertaris :

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si

NIP. 196412251993092001

3. Anggota :

Dra. Dyva Claretta, M.Si

NPT. 36601 94 00251

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati M.Si

NIP 195507.1819.8302.2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS PENCUCIAN UANG TERDAKWA AHMAD FATHANAH DALAM SKANDAL SUAP DAGING IMPOR DI MEDIA ONLINE OKEZONE.COM TANGGAL 09, 12, 15, 27 MEI”. Tujuan penulis meneliti objektivitas pemberitaan kasus pencucian uang yang dilakukan Ahmad Fathanah ini adalah untuk mengetahui objektiv atau tidak pemberitaan ini.

Selama melakukan proses penulisan penelitian ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu peneliti selama menyelesaikan laporan skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNYA, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penyusunan laporan.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan sebagai Dosen pembimbing.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.

5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan penelitian skripsi.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Bapak, Ibu dan kakakku, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materil.
- b. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada, Dan pacar “mega leony amalia”
- c. Seluruh teman-teman kampus.
- d. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pengertian Massa Dan Komunikasi Massa	13
2.2.2 Berita	17
2.3 Pers Dalam Kaidah Jurnalistik	24
2.3.1. Berita	28
2.4 Jurnalisme Online Sebagai Media Massa	39
2.5 Objektivitas Berita	45
2.5.1 Konsep Penyajian Berita	49

2.6	Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN		54
3.1	Definisi Operasional	54
3.1.1	Berita Kasus Pencucian Uang	54
3.2	Kategorisasi Obyektifitas Pers	56
3.2.1	Akurasi Pemberitaan	57
3.2.2	Fairnes dan Ketidakberpihakan Pemberitaan	59
3.2.3	Validitas Keabsahan Pemberitaan	59
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	60
3.3.1	Populasi	60
3.3.2	Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel	61
3.4	Teknik Pengumpulan Data	62
3.5	Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	64
4.1.1.	Gambaran Singkat Okezone.com.....	64
4.2.	Penyajian Data dan Analisis Data	65
2.3.	Objektifitas Pemberitaan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		86
5.1.	Kesimpulan	86
5.2.	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		88
DAFTAR LAMPIRAN		89

ABSTRAK

EKA DEA WIBI P, OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KASUS PENCUCIAN UANG TERDAKWA AHMAD FATHANAH DALAM SKANDAL SUAP DAGING IMPOR DI MEDIA ONLINE OKEZONE.COM TANGGAL 09, 12, 15, 27 MEI 2013

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Seberapa Objektif pemberitaan yang di tulis pada Media online okezone.com tentang pemberitaan kasus pencucian uang terdakwa Ahmad Fatanah dalam skandal suap daging impor dengan periode yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi yang bersifat kuantitatif, Objektivitas pemberitaan di uji dan di analisis sesuai dengan kategorisasi yang di sesuaikan dalam teori yang di gunakan oleh Rachma Ida tentang 3 kategorisasi objektivitas pemberitaan.

Pemberitaan tentang adanya kasus pencucian uang terdakwa Ahmad Fatanah dalam skandal suap daging impor menimbulkan opini dari masyarakat .Hasil yang didapat dari 4 berita yang penulis teliti berita yang di tulis tidak objektif. Pada dimensi Akurasi ada 2 berita yang didalamnya terdapat pencampuran fakta dan opini. Sedangkan pada dimensi fairness keempat berita tersebut sangat tidak berimbang karean hanya menggunakan satu sumber data di setiap beritanya. Dan sumber berita tersebut berasal dari bukan pelaku langsung obyek berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Kata kunci : objektivitas pemberitaan, skandal suap ahmad fatanah, daging impor, rachma ida, okezone.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to see How Objective reporting in the media write about the news online okezone.com accused of money laundering cases in bribery scandal Ahmad Fatanah imported meat with the given period .

The method used is quantitative content analysis , Objectivity news and analysis on the test according to the categorization that are customized in a theory that is in use by about 3 Ida Rachma categorization news objectivity .

News reports about a case of money laundering defendants in the bribery scandal Ahmad Fatanah imported meat poses of public opinion . Results obtained from the authors carefully 4 news news in writing not objective . On the Accuracy of dimensions there are two news in which there are mixing fact and opinion . While the dimensions of fairness fourth the news very unbalanced karean only use one source of data in each message. And the source of the news coming from the object is not direct perpetrators news .

Keywords : objectivity news, bribery scandal ahmad fatanah, imported meat, rachma ida, okezone.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa sampai pada media online. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan media online dibanding media lain adalah dalam media online proses kegiatan komunikasi dan proses transformasi informasi lebih cepat serta mudah diakses, maka informasi dan pesan dapat disampaikan dan diperoleh dengan sangat mudah dan efisien. Hal ini yang menjadikan media

online sekarang menjadi semakin berkembang dan menjadi pilihan bagi masyarakat modern.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis media online yang bermunculan saat ini akan memberikan dampak serta pengaruh yang signifikan. Dalam hal ini khalayak akan di tuntut lebih selektif memilih media mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Setiap media online memiliki ragam berita yang berbeda, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb.

Setiap media online memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Media online satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di media online lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan, kebebasan mediadilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan

tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47).

Akhir-akhir ini banyak berita tentang dugaan kasus pencucian uang dana suap daging sapi impor yang dilakukan oleh Ahmad Fathanah teman dekat mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera Luthfi Hasan Ishaq. Pemberitaan kasus ini semakin hari makin bertambah heboh dan sensasional dimana banyak fakta maupun opini yang berkembang luas. Media seakan-akan turut me-blow up berita ini dari berbagai pandangan termasuk didalamnya politik. Pihak PKS dan Luthfi Hasan Ishaq menyatakan bahwa ada upaya sistematis menghancurkan opini publik terhadap PKS menjelang pemilu 2014, namun ada juga yang menyatakan jika apa yang benar-benar terjadi maka sebaiknya publik pun harus tau bagaimana kinerja menteri-menterinya beserta dewan yang mewakilinya.

Kasus ini jelas akan mempengaruhi elektabilitas perolehan suara PKS menjelang maupun saat pemilu 2014 mendatang. Pihak PKS pun segera mengadakan kongres tertutup bersamaan dengan penetapan Luthfi Hasan Ishaq sebagai tersangka, langkah yang diambil oleh dewan kebijakan partai ini seakan menjadi gambaran nyata PKS untuk segera menyelamatkan image serta citra partai dimata publik dan pendukungnya.

Kasus ini mencuat untuk pertama kalinya dimedia yakni ketika ditangkapnya Ahmad Fathanah oleh KPK (Komisi Pemberantas Korupsi) didalam kamar hotel saat bersama mahasiswi bernama Maharani Suciono 29/01/2013. Fathanah diduga menerima dana sebesar 1,3 miliar dari PT. Indoguna Utama terkait pengurusan PT. Indoguna sebagai pengurus kuota sapi impor di Kementrian Pertanian. (Sumber : Okezone.com)

Tertangkapnya Ahmad Fathanah seakan menjadi pukulan telak bagi PKS yang sebentar lagi akan berpartisipasi dalam pemilu 2014, bagaimana tidak, tertangkapnya Fathanah yang diduga melakukan kegiatan tindak pidana pencucian uang korupsi kuota daging sapi impor itu turut menyeret nama Luthfi Hasan Ishaq yang merupakan Presiden PKS (Partai Keadilan Sejahtera). Menurut juru bicara KPK Johan budi, KPK telah menetapkan, AF (ahmad fathanah) dan koleganya LHI (luthfi hasan ishaaq) serta JE (juard efendi) dan AAE (arya abdi efendi) Direktur utama Indoguna sebagai tersangka dalam kasus impor daging sapi di Kemetrian Pertanian. Penetapan status para tersangka tersebut ditetapkan berdasarkan dua alat bukti. Alat bukti ini merupakan hasil operasi tangkap tangan yang dilakukan KPK pada tanggal 29/01/2013. (Sumber : Okezone.com)

Kasus ini semakin menjadi topik utama ketika KPK dengan mengejutkan membongkar aliran dana Ahmad Fathanah yang diduga dari hasil tindak pidana pencucian uang setelah banyak wanita disekitar Ahmad Fathanah yang menerima aliran dana tersebut, termasuk didalamnya Maharani Suciono, Artis cantik senior Ayu Azhari, Penyanyi dangdut Tri kurnia Puspitasari, sampai Model majalah

dewasa, Vitalia Sesha. Dimana masing-masing dari semuanya berbeda dalam menerima jumlah rupiahnya. Dan yang lebih mengejutkan lagi KPK menemukan lebih dari 20 wanita atau hampir 45 wanita yang diduga menerima hadiah atau uang hasil dari tindak pidana pencucian uang kasus impor daging yang dilakukan Ahmad Fathanah. Namun hanya beberapa yang telah menyerahkan hasil pemberian Ahmad Fathanah itu kepada KPK, Artis senior Ayu Azhari sejumlah 20 juta rupiah dan USD 1800, menurut Ayu uang tersebut diberikan untuk biaya kampanye di beberapa daerah, sedangkan Vitalia sendiri menerima uang sejumlah 200-250 juta yang telah dirupakan berupa 1 unit mobil Honda jazz nopol B 15 VTA dan jam tangan merk Chopard, untuk Tri kurnia menerima 1 unit mobil Honda Fred, gelang merk Hermes dan jam tangan merk Rolex, semua barang bukti tersebut telah disita oleh penyidik KPK, dan yang lebih menghebohkan lagi KPK juga menyita beberapa unit mobil mewah dari kantor DPP Partai PKS di sejumlah daerah. (Sumber : Okezone.com)

Akibat dari perbuatannya ini Jaksa Penuntut Umum (JPU) dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mendakwa Ahmad Fathanah dengan pasal tindak pidana pencucian uang (TPPU). Kolega mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Luthfi Hasan Ishaq ini diduga telah menyamarkan aset-aset miliknya yang berasal dari tindak pidana korupsi. "Terdakwa patut diduga bahwa harta kekayaan digunakan untuk menempatkan, mentransfer, mengalihkan, membayarkan, dan membelanjakan, menghibahkan yang merupakan hasil tindak pidana korupsi," papar JPU Rini Triningsih saat membacakan surat dakwaan

TPPU terdakwa Ahmad Fathanah di Pengadilan Tipikor, Senin (24/6/2013). Atas perbuatan tersebut, Fathanah disangkakan melanggar Pasal 5 UU nomor 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP juncto Pasal 65 ayat (1) KUHP. Fathanah ditangkap KPK saat sedang berada didalam hotel bersama seorang mahasiswi, Maharani Suciono. Fathanah diduga menerima uang Rp1,3 miliar dari PT Indoguna Utama terkait pengurusan kuota impor sapi di Kementerian Pertanian. Fathanah juga diancam melanggar Pasal 12 huruf a atau Pasal 5 ayat (2) atau Pasal 11 UU pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. (Sumber : Okezone.com).

Dalam hal ini unsur pemberitaan yang objektif dan cover both side menjadi hal yang dipertanyakan. Melatarbelakangi itu semua Penulis beranggapan perlu adanya penelitian terhadap media yang mempunyai andil besar dalam mempengaruhi opini publik.

Berita di atas merupakan kutipan dari media online Okezone.com, selama tiga hari yaitu pada tanggal 09, 12, 15, 27 Mei 2013, dan 24 Juni 2013. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu. Dalam sebuah berita bisa terbentuk opini publik yang kuat, sehingga dalam penulisan berita wartawan harus

obyektif dalam penulisannya, apalagi berita ini merupakan headline dalam Okezone.com.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut (mcQuail, 1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu media online, surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnanisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektivitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak objektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi objektivitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi penulis sengaja memilih media online Okezone. Media online Okezone dipilih sebagai obyek penelitian karena merupakan situs berita terpercaya di Indonesia, dan readership

Okezone mencapai 1,5 juta per harinya, dengan total Daily pageview visitor mencapai 11,15 pengunjung serta mencapai total 13:36 menit per pengunjung dalam Daily on site dan juga menjadi peringkat 23 tertinggi lembaga survey alexa.com untuk seluruh content di Indonesia dan 1,371 untuk dunia. (www.wikipedia.com), Berita di Okezone tak hanya bisa diakses melalui internet, tapi juga bisa melalui mobile phone (handphone).

Dibanding dengan media online besar lain di Indonesia seperti VIVAnews, dan Detik.com perkembangan Okezone ini lebih meningkat signifikan pada tiap tahunnya. Dikutip melalui lembaga survey alexa.com tingkat readership okezone yang pada tahun 2010-2011 hanya 100 juta orang per bulan meningkat 1,5 juta per harinya pada tahun 2013, meskipun masih berbeda jauh dibandingkan VIVAnews yang mencapai 3 juta total readership, dan 2,5 juta lebih untuk Detik.com per harinya. Namun untuk daily pageview Okezone lebih unggul dibandingkan dengan detik.com yang hanya 8,66 dengan daillytime 11;17 sedangkan VIVAnews 4,77 dengan daillytime 10;02 nilai ini terhitung turun dibandingkan dengan Okezone yang lebih meningkat signifikan pada masing-masing pointnya per bulannya.

Penulis lebih memilih media online Okezone karena media ini adalah media situs berita yang besar dan memiliki readership yang tinggi angkanya, dan peningkatan kuantitas yang semakin signifikan pada tiap tahun dan bulannya. Dengan tingginya readership secara otomatis peminat situs berita tersebut paling ramai dilihat, dikunjungi oleh masyarakat, dengan tingginya tingkat pembaca

maka Okezone mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi opini publik terutama di era komputerisasi saat ini.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
“Bagaimanakah Objektivitas pemberitaan kasus pencucian uang terdakwa Ahmad Fathanah dalam skandal suap daging impor di Media online Okezone.com pada tanggal 09, 12, 15, 27 Mei 2013, 24 Juni 2013.”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas pemberitaan kasus pencucian uang terdakwa Ahmad Fathanah dalam skandal suap daging impor di media online Okezone.com pada tanggal 09, 12, 15, 27 Mei 2013, 24 Juni 2013.”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi okezone.com dalam memberitakan Objektivitas berita kasus pencucian uang terdakwa Ahmad Fathanah dalam skandal suap daging impor tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas